


**Penerapan Sistem *Full Day School* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran**

 Nur Afifah<sup>1</sup>, Ely Mufidah<sup>2</sup>
<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail: nurafifahiza@gmail.com

*Submitted: 25 September 2022*
*Revised: 22 Oktober 2022*
*Approved: 28 Oktober 2022*

**Abstrak:** *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari. Mutu pembelajaran di sekolah merefleksikan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Gondang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data tentang proses kegiatan pembelajaran di SDIT Gondang. Observasi digunakan sebagai penguat data. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terkait profil sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kelas. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *full day school* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Gondang dilakukan dengan perencanaan pendidikan yang baik, inovasi kurikulum, program-program unggulan, pembiasaan hal-hal baik dan juga ekstrakurikuler. Perencanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sekolah. Inovasi kurikulum yang digunakan adalah integrasi antara kurikulum yang dikembangkan oleh kemdikbud, kemenag, dan yayasan. Program-program unggulan yang dilaksanakan berupa pemberian kuis sebelum jam pelajaran, kegiatan TPQ/BTQ, tahsin, dan tahfidz, serta tambahan jam belajar. Selanjutnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler antara lain: seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, MTQ (musabaqoh tilawatil Qur'an), olahraga, taekwondo, drumband dan duror yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.

**Kata Kunci:** *full day school*, mutu pembelajaran, sekolah dasar

**Abstract:** *Full-day school* is a school process throughout the day or a teaching and learning process that is enforced from morning to evening. Learning quality at school enhances the success of schools in achieving learning goals. This study aims to determine the implementation of the full-day school system to improve the quality of learning at SDIT Gondang. The type of research used is a type of field research using a qualitative descriptive. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Interviews were used to dig for in-depth data about the process of learning activities at SDIT Gondang. Observations are used as data reinforcement. Documentation is used as supporting data related to school profiles. The subjects of this study were school principals, vice

*principals for curriculum, and class teachers. The method of data analysis was carried out using data reduction analysis and concluding. The results showed that the implementation of full-day school to improve the quality of learning at SDIT Gondang was carried out with good educational planning, curriculum innovation, superior programs, habituation of good things, and extracurricular activities. Educational planning is embodied in the form of the school's vision, mission, and goals. The curriculum innovation used is the integration between the curriculum developed by the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Religion, and the Foundation. The superior programs carried out are in the form of giving quizzes before class hours; TPQ/BTQ, tahsin, and tahfidz activities; and additional study hours. Furthermore, various extracurricular activities can be used to develop students' talents and interests.*

***Keywords: full-day school, learning quality, elementary school***

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan pilar yang sangat penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa pembelajaran, guru tidak akan bisa membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan, mengembangkan perilaku positif, dan melatih keterampilannya. Hal ini berarti pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru serta antar sesama siswa dengan tujuan untuk merubah sikap. Mutu pembelajaran merupakan cerminan dari kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran adalah salah satu komponen penilaian dari suatu sekolah. Oleh karena itu, mutu pembelajaran bisa didefinisikan sebagai kualitas maupun keunggulan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ditandai dengan kualitas lulusan atau *output* suatu institusi pendidikan atau sekolah (Mustofa, 2018).

Proses pembelajaran seyogyanya dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan dan menantang. Pembelajaran juga harus bisa memotivasi siswa supaya ikut berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan minat dan bakat siswa. Untuk membuat siswa nyaman belajar, pembelajaran seyogyanya melibatkan banyak pihak serta diimbangi dengan perkembangan teknologi supaya tujuan pembelajaran tercapai. Hakikat belajar adalah sebuah proses orientasi dalam rangka mencapai tujuan dengan melakukan tindakan melalui pengalaman yang dibuat (Rohmatillah H & Umayyah, 2018).

Mewujudkan pendidikan yang bermutu diawali dengan adanya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di sekolah. Masyarakat sering menganggap bahwa antara kualitas dan mutu itu tidak terpisahkan satu sama lain. Mutu pembelajaran pada prinsipnya adalah tujuan utama dari dilaksanakannya pendidikan. Mutu pembelajaran mencerminkan keberhasilan sekolah dalam meraih tujuan pembelajaran. Mutu

pembelajaran merupakan kombinasi antara proses dan hasil belajar yang dicapai siswa dengan bantuan guru, serta komponen pendidikan lainnya. Pembelajaran dianggap bermutu apabila semua unsur seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan bisa memperlihatkan performa terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Suhadi, Mujahidin, Bahruddin & Tafsir, 2014).

Mutu pembelajaran merupakan kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Brown dan Kurzweil mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran terdiri dari 2 komponen utama yaitu masukan pembelajaran dan keluaran pembelajaran. Komponen masukan pembelajaran bisa berupa siswa, materi, guru, dan proses pembelajaran. Untuk komponen keluaran pembelajaran bisa berupa hasil belajar, hasil penilaian kemampuan, maupun penentuan minat. Oleh karena itu, kepuasan belajar bisa digunakan sebagai tolok ukur mutu pembelajaran (Putra, 2019).

Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan penerapan sistem pembelajaran *full day school*. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school*, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan mengacu pada standar nasional (Rosalina, 2012).

Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Gondang adalah salah satu penyelenggara pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Desa Gondang kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan. SDIT Gondang dikelola oleh Yayasan Badan Wakaf Masjid dan Madrasah Gondang. Secara operasional SDIT Gondang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak tanggal 6 Januari 1974, dengan siswa berjumlah 15 anak serta 6 orang guru dan tenaga administrasi. Untuk program *full day school* di SDIT Gondang Wonopringgo baru dimulai pada tahun 2012.

*Full-day school* secara etimologi terdiri dari kata yaitu *full* yang berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* artinya sekolah. *Full day school* dapat diartikan sebagai sekolah sepanjang hari. *Full day school* adalah proses sekolah atau proses pembelajaran yang diselenggarakan dari pagi sampai sore hari (Arsyadana, 2017). Kemudian Wicaksono dan Grahito (2018) mengutip dari Baharudin yang berpendapat bahwa *full day school* tidak sama dengan sekolah umumnya atau *half-day school* yang diselenggarakan selama setengah hari dari pagi hingga siang hari. Sedangkan *full-day school* adalah sekolah sehari penuh atau proses pembelajaran yang diselenggarakan dari pagi hingga sore hari dengan waktu istirahat tiap dua jam sekali. Hal senada diungkapkan oleh Handani dan Wahyono (2018)

bahwa apabila dibandingkan dengan sekolah reguler, *full day school* adalah sekolah yang berlangsung dengan waktu pembelajaran yang dimulai lebih awal dan selesai lebih akhir.

Setiawan (2019) menambahkan bahwa pelaksanaan *full day school* tidak hanya melalui pembelajaran di kelas namun juga dilaksanakan di luar kelas. Guru dalam menciptakan suasana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan sekolah dan berbagai kegiatan yang diadakan. Durasi waktu yang lama yang disediakan sekolah *full day* bisa memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum, sehingga terdapat materi tambahan lain yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut (Handani & Wahyono, 2018). Dengan demikian definisi *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari dan proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun juga di luar kelas yang berupa kegiatan penunjang pembelajaran. Hal ini tentunya menarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pelaksanaan sistem *full day school*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Islam Terpadu Gondang Wonopringgo, baik dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data tentang proses kegiatan pembelajaran disekolah tersebut. Observasi digunakan sebagai penguat data. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terkait profil sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

SD Islam Terpadu Gondang Wonopringgo Pekalongan sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi, misi, serta tujuan pendidikan. Adapun visi SDIT Gondang yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan kualitas. Adapun misinya antara lain (1) melaksanakan pendidikan dan

pembelajaran yang berkualitas, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi individu yang berilmu, bertakwa, dan berakhlakul karimah; (2) mengembangkan pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (3) membumikan ajaran Islam di lingkungan sekolah untuk siswa, guru, staf karyawan, dan orang tua / wali murid; (4) mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan khususnya di lingkungan sekitar; (5) meningkatkan kualitas tenaga pendidik secara terprogram; (6) menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua / wali murid serta masyarakat luas, demi terwujudnya kemajuan pendidikan. Kemudian tujuan pendidikan SD Islam terpadu Gondang adalah (1) membekali peserta didik kemampuan dasar “baca, tulis, hitung” dan pengetahuan keterampilan umum dan agama; (2) mempunyai budi pekerti luhur, berakhlakul karimah; (3) mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) memenuhi dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana menuju pendidikan berkualitas.

Pelaksanaan sistem *full day school* SDIT Gondang tepatnya mulai 16 Juli 2011 atau tahun pelajaran 2011/ 2012. Jadi sampai saat ini sistem *full day school* di SDIT Gondang sudah berlangsung 8 tahun. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan selama sehari di SDIT Gondang digambarkan melalui tabel berikut: Pukul 06.55 hingga pukul 07.15 Berbaris, Periksa Kerapian, Membaca Syahadat, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Yel - Yel Motivasi, Sarapan Pagi (Kuis/Pengulangan Materi) Berdoa Bersama, pukul 07.15 hingga pukul 08.00 Tadarus Juz `Amma - TPQ Pagi - Membaca *Asmaul Husna* - Doa Senandung Al Quran, pukul 08.00 hingga pukul 11.45 kegiatan belajar mengajar dan diselingi istirahat, pukul 11.45-12.35 kegiatan makan siang dan sholat Dhuhut berjamaah, pukul 12.35 hingga 13.10 KBM (Kelas III - VI) / Pendidikan Karakter/Pengembangan Diri (Kelas I - II) dan pukul 13.10 hingga pukul 13.45 untuk yang kelas (Kelas III - VI) melaksanakan KBM / Pendidikan Karakter/Pengembangan Diri (Kelas I - II), pukul 13.45 hingga pukul 14.00 Istirahat dan berganti baju dari seragam sekolah berganti ke baju bebas sopan, pukul 14.00 hingga 15.00 *Tahfidz* Al Quran Juz 1 - 3 / Ekstrakurikuler, dan terakhir pukul 15.00-15.30 Sholat berjamaah, kemudian pukul 15.30 hingga 16.00 persiapan pulang dan penjemputan.

SD IT Gondang Intensif menggali dan mengembangkan bakat, berdasarkan observasi dan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum minat dan bakat siswa digali dengan membagi siswa sesuai bakat dan minat masing-masing siswa yang diamati dari mulai siswa kelas I kemudian mulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kendati demikian saat peneliti melakukan observasi walaupun semua ekstrakurikuler berjalan,

namun pelatih ekstrakurikuler tidak patuh terhadap tertib administrasi, hal ini dapat dilihat dari jurnal ekstrakurikuler yang banyak tidak terisi tanda tangan pelatih.

Kurikulum yang diterapkan di SD IT Gondang Wonopringgo adalah integrasi kurikulum antara kurikulum dari kemdikbud, kemenag, dan yayasan. Kurikulum dari kemdikbud di sini yang dimaksud adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sementara kurikulum kemenag yang dimaksud adalah kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka namun terkhusus pada mata pelajaran PAI serta Bahasa Arab. Dalam kurikulum 2013 dari kemenag terdiri dari mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke-NU-an serta ditambah Bahasa Arab. Adapun untuk kurikulum yayasan berupa program-program unggulan yang dijalankan sekolah. Program-program unggulan tersebut antara lain:

#### 1) Sarapan Pagi

Program yang pertama pada sistem *full day school* SDIT Gondang Wonopringgo adalah sarapan pagi. Sarapan pagi disini bukan diberi makanan melainkan siswa diberi kuis pertanyaan perkalian. Tujuan program sarapan pagi ini adalah untuk lebih meningkatkan daya ingat siswa terhadap pelajaran matematika, peserta didik kelas rendah diberi soal lisan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan peserta didik kelas tinggi diberi soal lisan perkalian dan pembagian. Waktu pelaksanaan sarapan pagi yaitu pada saat siswa-siswi masuk ke dalam kelas. Pada pagi hari siswa berbaris di depan kelas berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian bersama-sama menyanyikan yel-yel selanjutnya masuk kelas untuk KBM sambil memasuki kelas dan berbaris siswa mendapat sarapan pagi. Selanjutnya pada waktu siang hari, siswa makan siang bersama serta sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan *tahfidzul* Qur'an dan bimbingan belajar.

#### 2) TPQ, Tahsin dan Tahfidz

Selanjutnya dalam pelaksanaan *full day school* di SDIT Gondang Wonopringgo siswa-siswi mendapatkan program *tahfidz* dan *tahsin* yaitu program membaca dan hafalan Al-Qur'an. Siswa mendapatkan jam tambahan berupa kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan *Tahfidz* Qur'an pada pagi dan siang hari, siswa kelas rendah masih belajar TPQ yaitu dengan mengaji kitab Qiro'ati jilid 1-6 kemudian naik ke Al-Quran, selanjutnya setelah khatam melanjutkan hafalan Juz *Amma* dan naik ke jenjang lebih tinggi yaitu hafalan Al-Qur'an juz 1 dan juz 29. Jadi, diharapkan saat lulus dari SDIT Gondang akan hafal minimal 2 juz dan ditargetkan hafal 3 juz, yaitu Juz *Amma*, juz 1 dan juz 29. Waktu yang digunakan untuk *tahsin* maupun *tahfidz* ada 2 jam perhari yaitu

pagi mulai dari pukul 07.00- 08.00 WIB dan dilanjutkan siang hari pukul 14.00- 15.00 WIB.

### 3) Bimbingan Belajar

Selanjutnya di SDIT Gondang juga terdapat bimbingan belajar baik yang berupa klasikal maupun yang berupa bimbingan belajar klinik yaitu yang di khususkan kepada anak-anak yang di dalam kelas lambat dalam menerima pelajaran. Bimbingan belajar yang bersistem klinik di jalankan setiap hari kecuali hari Ahad dan hari Kamis. Hari Ahad tidak diadakannya bimbel klinik ataupun bimbel klasikal karena hari tersebut setiap minggu dijadwalkan pulang lebih awal. Sedangkan pada hari kamis. Dijadwalkan adanya ekstrakurikuler, suasana bimbingan belajar saat bimbingan belajar klasikal berbeda dengan suasana bimbingan belajar klinik. Bimbel klasikal seperti belajar saat pembelajaran di sekolah, sedangkan bimbel klinik seperti les privat yaitu guru mengajar hanya dua atau tiga murid yang benar-benar butuh sekali untuk dijelaskan secara khusus. Biasanya bimbel klasikal membahas soal-soal PTS tahun sebelumnya atau membahas soal-soal ulangan akhir semester. Cara yang diterapkan pun berbeda-beda oleh setiap guru kelas.

Berdasarkan penelitian terdapat berapa program pembiasaan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pada SDIT Gondang antara lain, dalam pembiasaan literasi, setiap hari siswa di jadwalkan ada kegiatan literasi pada jam istirahat pertama dan ketiga. Pada pembiasaan karakter islami guru menanamkan pembiasaan kedisiplinan, doa-doa harian, kebersihan, budaya 5S, dan motivasi belajar, dan beberapa kegiatan penguatan dan peningkatan mutu siswa lainnya dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti pemeriksaan kerapian, membaca syahadat dan artinya, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan yel-yel motivasi, quiz sarapan pagi, doa pagi, tadarus Juz Amma, pembacaan Asmaul Husna, dan hafalan Juz Amma.

Selain melaksanakan kegiatan kurikuler, SDIT Gondang juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sangat beragam, antara lain (1) seni musik; (2) seni tari; (3) seni lukis; (4) seni teater; (5) MTQ (musabaqoh tilawatil Qur'an); (6) olahraga (atletik, bulu tangkis, bola volly, renang, dan sepak bola); (7) taekwondo; (8) drumband; dan (9) duror. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Siswa sendiri dapat memilih untuk mengikuti dua ekstrakurikuler yang ada.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Gondang sesuai dengan konsep *full-day school* di mana sistem pembelajaran yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari selama satu hari penuh tidak seperti sekolah reguler yang hanya dilaksanakan selama setengah hari. Pembelajaran *full day school* SDIT Gondang menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* yaitu dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas yang tidak hanya aktivitas belajar namun juga aktivitas pembiasaan keagamaan. Pelaksanaan *full day school* di SDIT Gondang juga menerapkan *Integrated-Curriculum* yang mana mengintegrasikan kurikulum nasional yaitu kurikulum dari kemdikbud dan kemenag dengan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh yayasan. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan sekolah pada umumnya.

SDIT Gondang mengoptimalkan lama waktu yang tersedia dengan menyisipkan program-program unggulan. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat siswa dapat terdeteksi kemudian bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan dengan maksimal (Asmani, 2017). Prestasi-prestasi lomba juga bisa banyak diraih oleh siswa *full day school* karena selain mendapat pelajaran umum, siswa mendapatkan program-program penunjang pembelajaran seperti bimbingan belajar dan beberapa program ekstrakurikuler yang menggali minat dan bakat siswa.

Salah satu program unggulan di SDIT Gondang adalah sarapan pagi. Kegiatan ini tidak sesuai namanya yang berupa kegiatan makan bersama namun berupa pemberian kuis. Berdasarkan studi pemberian kuis mempunyai pengaruh yang positif terhadap belajar siswa (Meishanti, 2019; Angriani, 2014; Ernaningsih, Salwiana & Theresia, 2018). Studi lain mengatakan bahwa pemberian kuis juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Santosa & Yulianti, 2020).

Program unggulan lainnya seperti bimbingan belajar sifatnya berupa tambahan jam belajar. Studi menemukan bahwa tambahan jam mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Febriyanti, Utomo & Purwanti, 2014). Pemberian jam tambahan juga dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa (Jediut, Madu, & Juano, 2020). Studi lain juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diberi jam tambahan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi jam tambahan (Budiyanti, 2019).

SD IT Gondang menanamkan pentingnya proses pada program TPQ, *tahsin*, dan *tahfidz*. Setiap siswa yang akan mengikuti program *tahfidz* maka harus melalui tes yang bertahap dan harus lulus TPQ, kemudian lancar dalam membaca Al-Qur'an kemudian setelah mendapatkan *golden ticket* baru bisa melanjutkan untuk *tahfidzul* Qur'an. Hal ini dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi dan mengembangkan kreativitas,



kemudian anak dapat terkontrol dengan baik, karena dalam sehari penuh anak dalam pengawasan wali kelas.

Metode pembelajaran baca tulis Qu'an seperti yang dilaksanakan di SDIT Gondang berdasarkan studi ternyata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an (Kurniawan, 2010). Studi lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan Baca Tulis Qur'an dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits (Nurlaela, Millah & Rohman, 2015; Poetri & Bahrudin, 2019). Studi lain juga menyebutkan bahwa kegiatan BTQ/TPQ efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca al-qur'an siswa (Sapuroh, 2022). Selain program TPQ atau BTQ, program tahfidz menurut beberapa studi efektif dalam membentuk karakter siswa (Nafi'ah, 2018; Asbarokatin, 2021). Studi lain menyebutkan bahwa program tahfidz berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa (Anita, 2019).

Menurut Baharun (2018) sistem *full-day school* dapat memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses pembelajaran. *Full-day school* menggunakan waktu lebih lama dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan untuk terwujudnya proses pendidikan yang intensif dimana siswa-siswi lebih mudah dibimbing dan dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan karena kontrol terhadap aktivitas siswa lebih mudah dilakukan.

Sedangkan beberapa kelemahan yang dimiliki *full-day school* diantaranya adalah minimnya kebebasan untuk bersosialisasi yang menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola. Hal ini sesuai data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Siswa-siswi terkadang merasa bosan di kelas dengan menunjukkan sikapnya seperti: tidak mau menulis, tiduran di meja, tidak mau mendengarkan guru menerangkan pembelajaran, dan mengantuk di kelas. Suasana seperti ini terkadang dinetralisir guru dengan melakukan *ice breaking*. Pengurus yayasan Gondang juga melakukan *briefing* setiap pagi kepada kepala sekolah, kemudian mengontrol keliling sekolah dengan melihat guru mengajar meskipun hanya sebentar.

Pelaksanaan program *full day school* ini dapat mencapai mutu pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran, karena terbiasa dengan ajaran guru. Manfaat pembelajaran dapat dirasakan dan nilai-nilai yang terkandung dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang dan berkesan bagi peserta didik karena guru dan semua yang terlibat sudah merencanakan dan menyetting proses pembelajaran di SD IT Gondang agar siswa betah

sampai sore di sekolah. Selanjutnya guru juga memanfaatkan media dan juga menggunakan metode pembelajaran yang bermacam juga upaya untuk mencegah kebosanan siswa.

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan sebelumnya peneliti mengambil simpulan bahwa penerapan *full day school* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Gondang dilakukan dengan perencanaan pendidikan yang baik, inovasi kurikulum, program-program unggulan, pembiasaan hal-hal baik dan juga ekstrakurikuler. Perencanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sekolah. Inovasi kurikulum yang digunakan adalah integrasi antara kurikulum yang dikembangkan oleh kemdikbud, kemenag, dan yayasan. Adapun program-program unggulan yang dilaksanakan berupa pemberian kuis sebelum jam pelajaran; kegiatan TPQ/BTQ, tahsin, dan tahfidz; serta tambahan jam belajar. Selanjutnya terdapat juga bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angriani, A. D. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Kuis Dengan Umpan Balik Pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2(1).
- Anita, R. A., (2019). Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di MI Mumtaza Islamic School. *Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*.
- Arsyadana, A. (2017). Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk Kediri. *Jurnal Realita*, 1.
- Asbarokatin, Asbarokatin. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Studi Kasus Di MTs. Negeri 1 Pati. *Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus*.
- Asmani, J. M. (2017). *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharun, H., Alawiyah, S. (2018). Pendidikan *Full Day School* dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1).
- Budiyanti, T. (2019). Peran Tambahan Pelajaran Pada Prestasi Siswa Untuk Pelajaran Bahasa Inggris. *Dinamika Bahasa Dan Budaya*, 14(1), 18 - 24.
- Ernaningsih, D., Salwiana, & Theresia. (2018). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Materi Lingkaran Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Maumere. *BIRUNIMATIKA*, 3(3), 13-18.

- Febriyanti, H.D., Utomo, S.W, Murwani J. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang Dan Jam Tambahan Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(2).
- Handani, et. al. (2018). Pembelajaran Program *Full Day School* di SD Muhammadiyah Gunungpring. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6(2).
- Jediut, M., Madu, F. J., & Juano, A, (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghitung Siswa Kelas Tinggi Di SDI Kenda Melalui Tambahan Jam Pelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 57-61.
- Kurniawan, A. (2010). Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Meishanti, O. P. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(1), 46–53.
- Mustofa, B. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMP N 3 Tulungagung). *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nurlaela, S., Millah, S., & Rohman, A. (2018). Hubungan Antara Kemampuan BTQ Siswa Dengan Prestasi Belajar Mereka Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1).
- Poetri, M., Bahrudin, E. (2019). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3 (5).
- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1).
- Rohmatillah H., Ihda, N., Ummayah, I. R. (2018). Analisis Profesional Guru IPA Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rosalina, T. (2012). Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), 434-438.
- Santosa, T. A., Yulianti, S. (2020). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 7 Kerinci. *Science Education and Application Journal*, 2(2).
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 9 Rejang Lebong. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63-71.
- Setiawan, Race, A. (2019). Pelaksanaan *Full Day School* Guna Pembentukan Karakter dan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa-Siswa. *TURATSUNA* 21(1).

- Suhadi, Edi, et al. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1).
- Wicaksono, Grahito, Anggit. (2018). Fenomena *Full Day School* dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1).